

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendekatan Humanistik al-Ghazali

Al-Ghazali mengungkapkan bahwa Ilmu manusia diperoleh melalui pengajaran manusiawi (*at-ta'allum al-insāniyyah*) dan melalui Pendidikan yang langsung diberikan oleh Allah swt (*at-ta'allum al-rabbāniyyah*). Dalam pendidikan ada dua aspek yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu aspek fisik dan psikis. Aspek psikis memiliki unsur transendental, dan setiap pendidik perlu untuk memiliki kemampuan membaca psikis setiap peserta didik yang memiliki keragaman. Pendidik tidak menyamakan cara mendidik setiap peserta didiknya, dikarenakan bakat yang dimiliki oleh mereka berbeda.

Dalam memberikan pendidikan, seorang pendidik tidak diperbolehkan membatasi ruang berpikir peserta didiknya, dalam karya monumentalnya *Mi'yar al-'Ilm*, pada kajian Ushul Fiqih, al-Ghazali membuka ruang kepada siapa saja untuk melakukan ijtihad dalam masalah pengambilan hukum Islam. Metode yang ditawarkan adalah metode Qiyas. Karena potensi terbesar bagi seorang peserta didik terdapat pada cara berpikir (*'aql*) dan merasakan (*qalb*). Selain dari pendidik harus ada keterbukaan dari peserta didik sehingga dengan begitu, pendidik akan tahu hal apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan peserta didiknya.

2. Aplikasi Pendekatan Humanistik dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagaimana pendapat al-Ghazali harus bisa menjadikan peserta didiknya semakin bertakwa kepada Allah swt. Ketakwaan itu sendiri bisa diraih dengan adanya pemahaman berupa ilmu pengetahuan. Dalam proses menuju pemahaman itulah harus ada interaksi yang proporsional antara pendidik dan peserta didik. Berkembangnya ilmu pengetahuan karena adanya pergerakan, pengkajian yang dilakukan oleh para pencari ilmu pengetahuan itu sendiri, dan di tengah perjalanan pencarian itu, ada guru yang menjadi fasilitator dalam memberikan arahan dan modal pengetahuan sebagai kajian yang harus terus dikembangkan.

Terlebih dahulu pendidik harus memposisikan diri sebagai seorang ayah, bahkan al-Ghazali menempatkan guru itu lebih utama dibandingkan kedua orang tua, karena orangtua hanya menjadi perantara menuju dunia yang fana, sedangkan guru adalah yang memberikan pendidikan untuk bekal kehidupan yang kekal.

Pendidik tidak boleh memaksakan pemahaman baru, sebelum peserta didik memahami materi sebelumnya. Hal ini berarti seorang pendidik harus memiliki sikap sabar yang ekstra. Melayani dengan penuh keikhlasan dalam memberikan ilmu pengetahuan, sebagaimana digambarkan dalam kitab Ayyuh al-Walad, karya al-Ghazali. sikap yang ditunjukkan oleh al-Ghazali terhadap surat yang dikirimkan oleh salah satu

muridnya, penuh dengan sikap yang bijaksana, bahkan dirinya diposisikan sebagai seorang ayah sehingga kata yang digunakan bukanlah “*al-tilmīz*” tetapi menggunakan kata “*al-walad*”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, ada beberapa saran yang akan penulis paparkan, antara lain:

1. Bagi para pendidik, dalam upaya mencerdaskan anak bangsa, harus bisa meredam sikap otoritas seorang pendidik, dan mulailah untuk memberikan keluasan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, perbanyak dua unsur yaitu secara keilmuan (unsur ‘aql) dan budi pekertinya (unsur qalb).
2. Bagi peneliti selanjutnya, supaya bisa mengembangkan penelitian tentang pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam, dengan mengkaji lebih mendalam dan lebih komprehensif lagi. Hal ini sebagai upaya memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun

dari pembaca sangat penulis harapkan, demi perbaikan dan pengembangan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.

Demikianlah penelitian ini dilakukan dan disampaikan, semoga Allah menjadikan skripsi ini sebagai sarana untuk kita mengabil manfaat, rahmat dan hikmah Allah swt. dan sebagai sumbangan bagi perbaikan dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.